

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 22/POJK.04/2014 Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Pasar Modal adalah Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan/atau Manajer Investasi, serta Bank Umum yang menjalankan fungsi Kustodian. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 (dua) fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. (<https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>).

Saham (*stock*) sebagai salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Untuk melakukan investasi saham, investor perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengukur nilai saham, yaitu dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati harga saham perubahan harga saham tersebut di waktu lampau (Halim, 2005). Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian nilai saham perusahaan (Halim, 2005).

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya

melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dalam pasar modal harga saham secara tidak langsung dapat mencerminkan semua informasi publik yang relevan dan tersedia. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham membuat harga selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi tertentu. Para investor tidak begitu saja untuk melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham. Berubahnya harga saham lebih dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi perusahaan.

Menurut Suad Husnan *et.al* (2012 : 286) menyatakan bahwa pada dasarnya harga pasar saham dipengaruhi oleh profitabilitas dimasa yang akan datang dan risiko yang ditanggung oleh pemodal. Apabila terjadi peningkatan laba yang sangat baik, maka artinya kinerja perusahaan pada periode itu dinilai baik dan bagus.

Selain itu menurut Eugene Brigham dan Joel f, Houston (2001 : 27) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah aktiva keuangan, artinya setiap aktiva keuangan hanya akan bernilai jika aktiva tersebut menghasilkan arus kas. Kemudian kecepatan arus kas, artinya semakin cepat arus kas diterima akan semakin baik, karena kas tersebut dapat diinvestasikan kembali untuk menghasilkan tambahan perusahaan. Selanjutnya risiko, artinya pada

umumnya investor menghindari resiko, jadi investor akan membayar lebih saham yang arus kasnya relatif pasti daripada saham yang arus kasnya berisiko.

Menurut Yulius & Yocelyn (2012) laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrilia (2018) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hubungan yang positif ini dapat diartikan bahwa investor merespon positif terhadap perkembangan nilai laba karena perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan menghasilkan return saham yang tercermin dalam nilai saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Aisjah, dan Djazuli (2016) juga menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas, semakin besar laba akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham juga. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Harry (2016) bertolak belakang terhadap penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Nilai buku (*book value*) dapat diartikan sebagai nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten (Anggono dan Baridwan, 2003). Menurut Ahmad

Ifham Sholihin (2013 : 551) Nilai buku dapat diartikan sebagai nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban-kewajiban perusahaan (termasuk pembayaran dividen perusahaan). Yumna Puspita dan Samin (2017) dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Sehingga apabila terjadi penurunan pada nilai buku ekuitas maka akan meningkatkan harga saham. Nilai buku ekuitas meningkat maka harga saham akan menurun. Investor tidak menggunakan nilai buku ekuitas sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika aktivitas perusahaan mengalami keuntungan.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Fitri Pujiarti, Rita Andini & Agus Suprijanto (2016) bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, di mana variabel nilai buku ekuitas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Pengujian pengaruh moderasi menggunakan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pengungkapan pengungkapan CSR adalah variabel pure moderator (moderator murni) yang memperkuat efek nilai buku ekuitas pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Mufidah (2017) di mana variabel nilai buku diketahui tidak signifikan sehingga jika ada peningkatan atau penurunan pada nilai buku ekuitas maka harga saham tidak mengalami perubahan. Nilai buku memberikan informasi mengenai besarnya nilai dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keadaan *financial distress*, maka informasi nilai buku ekuitas menjadi lebih relevan dibandingkan informasi laba dalam menilai perusahaan.

*Leverage* yang juga dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Sartono, 2001 : 120). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya adalah rasio solvabilitas (*leverage*). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengolah hutang dan membayar seluruh kewajibannya. Menurut pendapat Syamsuddin (2011 : 54), *Debt Ratio* (DR) adalah rasio untuk menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. DR termasuk dalam rasio *leverage*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afrilia (2018) *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Besarnya *leverage* mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan yang bersangkutan dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *leverage* memiliki hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka harga saham perusahaan juga semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muksal, M.E.I (2017) tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana diperoleh hasil secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham.

Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009) adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Variabel total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi total arus kas maka akan meningkatkan harga saham ini berarti bahwa kenaikan total arus kas akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa Fitri, Siti Aisjah & Atim Djazuli (2016) menunjukkan bahwa total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Kadarusman (2014) bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, di mana variabel total arus kas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Keputusan investor apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Adanya hasil penelitian yang beragam mengenai hubungan antara harga saham dengan informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi, maka penelitian ini bermaksud meneliti kembali penelitian terdahulu. Namun demikian terdapat perbedaan yaitu, rentang penelitian yang akan dilakukan adalah

selama 3 (tiga) tahun yaitu 2017 - 2019, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori selama ini atau sebaliknya. Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Laba Akutansi, Nilai Buku Ekuitas, *Leverage*, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019)”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.
2. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saha
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
5. Apakah laba akuntansi, nilai buku ekuitas, *leverage*, dan total arus kas berpengaruh simultan terhadap harga saham.

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

- d. Untuk mengetahui pengaruh total arus kas terhadap harga saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh simultan laba akuntansi, nilai buku ekuitas, *leverage*, dan total arus kas terhadap harga saham.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di masa yang akan datang.

### b. Bagi investor

Untuk memberikan pengetahuan kepada investor tentang harga saham perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan menambah wawasan para investor.

### c. Bagi perusahaan

Memberikan perusahaan pertimbangan-pertimbangan akan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.